Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 14199-14208

Evaluasi Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sungai Durian

Joni Herman[1], Wagiran[2], Yolanda Mentessori[3], Barliy Brasila[4], Sohibun[5], Novin Yetiani[6], Akhmad Hasan[7], Nurul Khoirun Nisa[8], Uray Bilchairi Jakti[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]STIKES Kapuas Raya Sintang
Corresponding Author: Joni Herman, E-Mail: pauhdesa86@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Rekam medis elektronik merupakan sistem informasi yang menyimpan catatan medis pasien dalam format digital, menggantikan rekam medis berbasis kertas. Pelaksanaan rekam medis elektronik terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet lelet, masih terbatasnya sumber daya manusia yaitu tenaga lulusan rekam medis, petugas rekam medis belum sepenuhnya menguasai pengunaan rekam medis elektronik, computer di ruangan rekam medis hanya dua. Tujuan: Mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2025. Metode: jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif dengan subjek penelitian yaitu petugas pendaftaran dan kepala instalasi rekam medis sedangkan objek penelitian pelaksanaan rekam medis elektronik. Hasil penelitian kendala ketika melakukan pendaftaran pasien yaitu mengakses fitur-fitur yang jarang digunakan, Proses pengajuan melalui bendahara nanti dari pihak puskesmas yang akan membelikan kebutuhan sesuai dengan pengajuan. peningkatan kapasitas jaringan wifi. computer di unit rekam medis puskesmas tersedia 2 unit, computer yang digunakan sering error. Belum ada penambahan unit computer. Kesimpulan: pelaksanaan rekam medis di puskesmas sesuai dengan kebutuhan pengguna, hanya saja beberapa aspek yang perlu penambahan sesuai dengan kebutuhan pengguna rekam medis elektronik.

Kata Kunci: Man, Money, Material, Method, Machine

ABSTRACT

Electronic medical records are information systems that store patient medical records in digital format, replacing paper-based medical records. The implementation of electronic medical records has several obstacles such as slow internet connections, limited human resources, namely medical record graduates, medical record officers have not fully mastered the use of electronic medical records, there are only two computers in the medical record room. Objective: To find out how to evaluate the implementation of electronic medical records at the Sungai Durian Health Center in 2025. Method: This type of qualitative research uses a descriptive approach with the research subjects being the registration officer and the head of the medical record installation, while the object of the research is the implementation of electronic medical records. The results of the study showed that obstacles when registering patients were accessing features that were rarely used, the submission process through the treasurer, later from the health center who would buy the needs according to the submission. increasing the capacity of the wifi network. There are 2 computers in the health center's medical record unit, the computers used often error. There have been no additional computer units. Conclusion: the implementation of medical records at the health center is in accordance with user needs, only some aspects need to be added according to the needs of electronic medical record users.

Keywords: Man, Money, Material, Method, Machine

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakaat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (upaya pencegahan) untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Hariyoko, 2021). Rekam medis merupakan salah satu pilar penting yang tidak bias dianggap enteng di rumah sakit. Dengan berkembangnya ilmu kedokteran, hukum dan teknologi kesehatan, ditambah denga kearifan pasien atau masyarakat serta kritisnya hak-haknya, maka pengelolaan rekam medis harus di kelola dengan baik (Raden Minda Kusumah, 2022).

Menurut PERMENKES Tahun 2022, rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas, yang dimana seluruh fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, lanjut, praktik dokter atau dokter gigi secara mandiri wajib membuat rekam medis. Pembuatan rekam medis dilaksanakan melalui pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa, "Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien" (Permenkes No 24 Tahun 2022, 2022). Rekam medis merupakan suatu hal yang penting dalam sistem pelayanan Kesehatan. Penerapan rekam medis elektronik bertujuan untuk mencapai penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. Selain itu, menurut Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementrian Kesehatan tahun 2020-2024, dalam waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2020 ditargetkan terus meningkat sampai pada tahun 2024 diharapkan seluruh fayankes dapat menerapkan rekam medis elektronik secara keseluruhan atau 100%.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) seharusnya dapat bekerja lebih efektif. Teknik yang digunakan dalam penanganan SIMPUS dapat membantu pengelolaan operasional dalam jangka panjang dengan memanfaatkan tampilan yang lebih inovatif, tahan lama, dan lebih kokoh. Keberadaan SIMPUS memberikan dukungan kepada petugas dalam menyajikan data secara efisien, akurat, dan dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan puskesmas untuk memperoleh data dengan optimal dalam pengambilan keputusan terkait berbagai aspek kesehatan dan layanan yang disediakan di puskesmas. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pengembangan fasilitas kesehatan guna memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat (Cahyani, 2020). Untuk meningkatkan kinerja SIMPUS, maka dibutuhkan evaluasi untuk sistem informasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas. Evaluasi dalam sistem informasi adalah sebuah proses untuk meneliti dan menentukan seberapa efektif penggunaan sistem informasi. Ini mencakup perspektif dari pengguna, organisasi, serta aspek teknologi

dari sistem informasi tersebut. (Hakam, 2020). Tujuan sasaran dari evaluasi itu sendiri untuk mengetahui sistem yang dibangun sudah berjalan dengan baik.

Salah satu bentuk penerapan SIMPUS di puskesmas yaitu e-Puskesmas yang merupakan hasil pengembangan sistem manajemen informasi puskesmas yang dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pasien (Dona et al., 2019). Dengan adanya e-Puskesmas pencatatan dan pendataan pasien dilakukan secara elektronik, selain itu layanan makin mudah digunakan untuk memantau data kesehatan pasien (Putra, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Faida & Ali, 2021) menunjukan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Bandung belum sepenuhnya maksimal dalam mengimplementasikan penggunan rekam medis elektronik. Masih terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya staff atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap.

Berdasarakan penelitian (Febrianti, 2020) di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang menggunakan metode TAM untuk mengevaluasi rekam medis elektronik di tempat pendaftaran pasien gawat darurat dan rawat inap hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yaitu penggunaan rekam medis elektronik di TPPGD dan TPPRI membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan efektif. Kemudian pada aspek kemudahan (*perceived ease of use*) mampu mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran. Pada aspek minat (*behavioral intention to use*) pengguna berencana menggunakan RME dimasa yang akan datang. atau belum, dan sudah berfungsi dengan tujuan atau hasil yang diharapkan. Penting untuk melakukan evaluasi terhadap sistem yang sudah beroperasi guna memahami penggunaan sistem dan mengenali faktor-faktor yang menjadi kendala. Evaluasi ini mencakup peninjauan berbagai elemen, seperti antarmuka pengguna, fungsi sistem informasi, kinerja sistem, serta dampak kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna (Niantyasari, 2018). Sehingga perlu dilakukannya sebuah evaluasi terkait dengan penggunaan SIMPUS yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Evaluasi SIMPUS merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data terkait SIMPUS yang telah diterapkan. Evaluasi SIMPUS perlu dilaksanakan guna memverifikasi kinerja efisien sistem, memastikan kemampuannya menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas. Hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan, sehingga berdampak pada kepuasan pasien dan citra puskesmas. Evaluasi SIMPUS dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebutuhannya (Aldio et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sungai Durian pada tanggal 31 Oktober 2024 didapatkan bahwa di Puskesmas Sungai Durian sudah menerapkan rekam medis elektronik dua tahun. Hanya saja di dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala seperti jaringan internet lelet, masih terbatasnya sumber daya manusia yaitu tenaga lulusan rekam medis, computer di ruangan rekam medis

hanya dua yaitu hanya di bagian pendaftaran. Berdasarkan informasi yang didapat oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2025"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Subjek dan informan pada penelitian ini adalah: petugas pendaftaran (sebagai informan utama) dan kepala instalasi rekam medis (sebagai informan pendukung). Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang diteliti untuk mendapatkan data valid dan solusi dari suatu permasalahan. Objek penelitian ini adalah rekam medis elektronik. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. instrument penelitian yaitu cheklis observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara dan alat tulis. Teknik validitas data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analysis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rencana pelaksanaan yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *man*

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *man,* bahwa jumlah petugas rekam medis di Puskesmas Sungai Durian sebanyak 3 orang. Petugas rekam medis sudah diberikan pelatihan tentang rekam medis elektronik. Kendala yang dialami petugas rekam medis ketika melakukan pendaftaran pasien yaitu mengakses fitur-fitur yang jarang di gunakan. Petugas rekam medis sudah mengerti menggunakan rekam medis elektronik.

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Menurut para ahli manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut: Menurut Handoko (2014), manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Menurut Hasibuan (2017, p.10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Solia (2025) dengan judul penelitian Performa aplikasi rekam medis elektronik tergolong baik dalam membantu pekerjaan petugas, hanya saja perlu ada peningkatan dari segi server dan jaringan internet sehingga downtime session dapat diminimalisir. Kualitas informasi yang disampaikan oleh sistem dirasa cukup akurat untuk kebutuhan pengguna, sehingga efisiensi waktu

kerja dapat dioptimalkan. Selain itu, layanan yang tersedia pada sistem dapat memberikan kemudahan dalam penyelesaian pekerjaan. Kontrol keamanan sistem juga telah didukung oleh fitur username dan password, serta aspek ekonomi yang dapat terlihat dari pengurangan penggunaan kertas.

Asumsi penelitian Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai. Secara sumber daya manusia SDM di puskesmas Sungai Durian sudah siap untuk menerapkan rekam medis elektronik. Hanya saja perlu pelatihan terhadap aplikasi rekam medis elektronik, karena ada beberapa fitur yang belum di pahami oleh petugas rekam medis.

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *money*

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *money* yaitu ada rapat tahunan untuk membahas kebutuhan di ruangan rekam medis. Proses pengajuan barang di unit rekam medis, biasanya pengajuannya melalui bendahara nanti dari pihak puskesmas yang akan membelikan kebutuhan sesuai dengan pengajuan. Namun jika bendahara tidak ada di tempat, untuk belanja kebutuhan rekam medis menggunakan uang pribadi, nanti uangnya akan di diberikan dari pihak puskesmas.

Money merupakan sumber dana utama yang digunakan sebagai modal dalam melakukan sebuah usaha. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan Musthafa (2017).

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan. Pengertian manajemen keuangan menurut Farah Margaretha (2014) adalah proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan suistainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Emi Widayanti (2022) dengan judul penelitian kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa di Puskesmas Samigaluh I ditemui beberapa kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan RME. Aspek money dan method menjadi hambatan utama untuk menyukseskan penyelenggaraan RME di Puskesmas Samigaluh I untuk melengkapi kekurangan baik dari sarana prasarana maupun SDM.

Asumsi penelitian bahwa pentingnya keuangan dalam organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik di puskesmas, terutama dengan penerapan sistem BLUD, dapat meningkatkan kinerja pegawai dengan cara meningkatkan motivasi, retensi, dan kesejahteraan. Di puskesmas perlunya penganggaran untuk penambahan jaringan wifi, karena sesuai kebutuhan rekam medis elektronik agar tidak menjadi kendala dalam penerapan rekam medis elektronik.

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *material*

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik di puskesmas berdasarkan aspek *material* yaitu sarana dan prasarana sudah mendukung untuk rekam medis elektronik. Kendala yang harus di perbaiki yaitu peningkatan kapasitas wifi di puskesmas. Peningkatan kapasitas jaringan wifi sudah diajukan hanya saja belum di setuji oleh pihak puskesmas.

Material atau bisa disebut dengan bahan baku, sebagai unsur utama yang dijadikan sebagai bahan utama. Pada rekam medis *material* atau bahan baku yang digunakan dalam pelaksanaan rekam medis elektronik. Material adalah sesuatu yang disusun atau dibuat oleh bahan. Pengertian material adalah bahan baku yang diolah perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan yang dilakukan sendiri. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa material adalah sebagai beberapa bahan yang dijadikan untuk rekam medis elektronik (Callister & William, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2023) dengan judul penelitian evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem dengan hasil penelitian Pengelolaan data pasien lebih terintegrasi, data lebih cepat ditemukan sehingga meminimalisasi beban kerja tenaga kesehatan, serta dapat menyimpan lebih banyak data tanpa menyita banyak ruangan dan lemari penyimpanan berkas. Serta pengoperasian rekam medis elektronik oleh petugas dinilai sudah maksimal, untuk faktor penghambat yang sering diterjadi adalah jaringan internet yang kurang stabil dan terjadinya down pada server sehingga menghambat proses pelayanan terhadap pasien, untuk faktor pendukung yaitu sudah adanya SPO tentang rekam medis elektronik serta pekerjaan menjadi lebih simpel maka dari itu beban kerja petugas menjadi berkurang.

Asumsi peneliti bahwa Rekam medis elektronik perlu didukung fasilitas perangkat dan infrastruktur yang memadai, rekam medis elektronik akan beroperasi dengan baik dan mendatangkan banyak manfaat. Dalam pengoperasiannya RME membutuhkan laptop, modem, printer, TV antrian dan speaker, serta penyedia listrik cadangan.

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *machine*

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *machine* yaitu di unit rekam medis puskesmas tersedia 2 unit komputer, komputer yang digunakan sering error. Belum ada penambahan unit komputer. Untuk menentukan sarana dan prasarana yang di gunakan di puskesmas terlebih dahulu di rapatkan di internal unit rekam medis kemudia baru di ajukan ke puskesmas.

Komputer merupakan peralatan elektronik yang bermanfaat untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Kesimpulannya, Komputer adalah sebuah peralatan elektronik

yang digunakan untuk mengolah data dengan sebuah program yang bermanfaat untuk melaksanakan program. Pengertian Perangkat Lunak (Software). *Machine* atau mesin merupakan fasilitas atau alat penunjang kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional. Pada unit *filling* mesin atau alat penunjang yang dibutuhkan adalah rak rekam medis, alat penunjang lainnya yaitu computer (Kadir 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2023) dengan judul penelitian evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem dengan hasil penelitian Pengelolaan data pasien lebih terintegrasi, data lebih cepat ditemukan sehingga meminimalisasi beban kerja tenaga kesehatan, serta dapat menyimpan lebih banyak data tanpa menyita banyak ruangan dan lemari penyimpanan berkas. Serta pengoperasian rekam medis elektronik oleh petugas dinilai sudah maksimal, untuk faktor penghambat yang sering diterjadi adalah jaringan internet yang kurang stabil dan terjadinya down pada server sehingga menghambat proses pelayanan terhadap pasien, untuk faktor pendukung yaitu sudah adanya SPO tentang rekam medis elektronik serta pekerjaan menjadi lebih simpel maka dari itu beban kerja petugas menjadi berkurang.

Asumsi peneliti bahwa Perlunya computer untuk mendukung rekam medis elektronik, di puskesmas computer yang digunakan sering error. Puskesmas seharusnya mencari Solusi untuk pengadaan computer baru supaya tidak menjadi halangan dalam penerapan rekam medis elektronik. Karena computer merupakan fasilitas operasional atau alat penunjang kegiatan di puskesmas.

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *methods*

Evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan aspek *methods* yaitu SPO rekam medis elektronik di puskesmas sudah ada. Peraturan tertulis tentang RME dari puskesmas sudah ada dalam bentuk SPO berdasarkan peraturan menteri kesehatan. Sedangkan yang membuat SPO rekam medis elektronik di puskesmas yaitu petugas rekam medis kemudian setelah di setujui bersama baru diajukan ke kepala puskesmas.

Aturan dibuat dalam bentuk yang lebih formal, yaitu standard operating procedure atau yang kerap disebut SOP. Setiap perusahaan tentu memiliki visi-misi yang hendak dicapai, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Setiap visi misi yang hendak dicapai, tentu tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, namun seluruh anggota perusahaan harus bergerak, agar visi-misi tersebut dapat tercapai. Agar semua anggota bergerak menuju titik yang sama, yaitu pencapaian visi-misi, maka perusahaan membutuhkan aturan, prosedur, dan sistem yang disusun dengan jelas, lengkap, dan rapi. Di situlah SOP bekerja (Fajar Nur'Aini, 2016)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu perangkat lunak yang mengatur tahapan proses kerja maupun prosedur kerja tertentu. (Budiharjo, 2014) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman, bagaimana karyawan dapat menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap posisi dalam organisasi memiliki SOP yang berbeda dengan posisi yang lain (Fajar Nur'Aini, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Farel (2024) dengan judul penelitian evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Evaluasi pada aspek

kegunaan masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,23, aspek kemudahan masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,08, aspek sikap masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,17, aspek minat masuk dalam kategori Sangat Puas dengan skor 3,27, aspek penggunaan masuk dalam kategori Sangat Puas dengan skor 3,33, dan tingkat kepuasan penggunaan RME masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,20.

Asumsi peneliti bahwa SOP sebagai landasan kebijakan dalam pelaksanaan RME sudah ada di Puskesmas sesuai dengan peraturan menteri kesehatan dimana semua fasyankes wajib menyelengarakan rekam medis elektronik. Kehadiran SOP dalam pelayanan kesehatan juga menjadi hal yang penting demi terciptanya keseragaman pelayanan agar para pasien mendapatkan pelayanan yang adil dan optimal. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap mengurangi kesalahan petugas rekam medis dalam bekerja.

KESIMPULAN

Aspek *man*, jumlah petugas rekam medis di Puskesmas sebanyak 3 orang. Petugas rekam medis sudah diberikan pelatihan tentang rekam medis elektronik. Kendala ketika melakukan pendaftaran pasien yaitu mengakses fitur-fitur yang jarang digunakan. Aspek *money*, ada rapat tahunan untuk membahas kebutuhan di ruangan rekam medis. Proses pengajuan melalui bendahara nanti dari pihak puskesmas yang akan membelikan kebutuhan sesuai dengan pengajuan. Aspek *material,* kendala yang harus di perbaiki yaitu peningkatan kapasitas jaringan wifi. Aspek *machine*, yaitu computer di unit rekam medis puskesmas tersedia 2 unit, computer yang digunakan sering error. Belum ada penambahan unit computer. Aspek *methods*, SPO rekam medis elektronik di puskesmas sudah ada, peraturan tertulis dari puskesmas tidak ada tetapi berdasarkan peraturan menteri Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aviat. (2023). Tantangan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik di Indonesia. dikutip pada 15 maret 2025. https://aviat.id/tantangan-penerapan-sistem-rekam-medis-elektronik-di-indonesia/.

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan, dikutip pada 2 Maret 2025.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, dikutip pada 2 Maret 2025.

Sunyoto, A. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Badan. Penerbit. Ipwi, dikutip pada 2 Maret 2025.

Apriliantika, W. W., Prabawa, A., Kurniawan, R., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, 4(1), 2.

Damayanti, A., & Widiyoko, A. W. (2024). Analisis Kesiapan Penerapan Rme Di Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Uns Menggunakan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT). Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI), 3(3), 169-173.

Faida, EW, & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9 (1), 67. https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315

Habibah, P. T., Habibah, U., & Anshori, M. I. (2023). Manajemen Infrastruktur Teknologi Informasi: Studi Literature. Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi, 1(2), 149-168.

Hapsari, M. A., & Mubarokah, K. (2023). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 4(2), 75-82.

Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggarai. Jurnal Good Governance.

Karma Maha Wirajaya, M. (2019). Analisis kesiapan rumah sakit Dharma Kerti Tabanan menerapkan rekam medis elektronik. Jurnal Kesehatan Vokasional, 5 (1) 1-9

Kusumah, R. M. (2022). Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik dan Manual. Comserva Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 1(9), 595-604.

Mahdiyyah, N. A. (2024). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Koesnadi Bondowoso: Literature Review.

Ningsih, K. P., Markus, S. N., Rahmani, N., & Nursanti, I. (2023). Analisis kesiapan pengembangan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-It di Rs "X" Yogyakarta. Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM), 11(1), 37-42.

Nuriyah, Kurnia Annas. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Berdasarkan Aspek Kapasitas Organisasi di Instalasi Rawat Inap di RSUD Cilacap Tahun 2023.

Puspita Ningsih, P. K., et al. (2020). Pendampingan penilaian kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT di RS Condong Catur Sleman. Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 4 (2)

Ramadhaniati, NA (2024). Kesiapan Implementasi Rme Rawat Inap Dalam Sistem Informasi Manajemen Rsud Kawali Tahun 2024 (Disertasi Doktor, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).

Sulistya, C. A. J. (2021). Literature review: tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen di rumah sakit. Indonesian Journal of Health Information Management, 1(2).

Taekab, Aprina. 2022. "Analisis Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang Tahun 2018." *Jkm* Volume 7(ISSN: 2356-3346):31–40.

Wahyuni, T., Jayanti, K. D., & Santi, C. A. (2023). Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya Dengan Menggunakan Metode DOQ-IT. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(2), 122-128.

Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. Jurnal Kesehatan Vokasional, 5(1), 1-9.